

**KONSEP DAN METODE PENANAMAN NILAI AMANAH
DALAM AL-QUR'AN**
(Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)



**Oleh :
FATHUR ROHMAN
NIM : 09226013**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahur Rohman, S.Pd.I

NIM : 09226013

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Minat : Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Fathur Rohman, S.Pd.I

NIM: 09226013

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang adil makmur dan sentosa. Ketika suatu masyarakat atau Negara dilanda oleh dekadensi moral dengan maraknya korupsi misalnya, bisa jadi, hal ini juga merupakan akibat kegagalan pendidikan agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didiknya. Kegagalan tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan mulai dari tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, sarana pendidikan atau faktor-faktor lainnya yang menunjang keberhasilan pendidikan. Metode pendidikan memiliki peranan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik, di dalam al-Qur'an sendiri terdapat berbagai macam aspek metodologis dalam transformasi nilai-nilai yang diajarkannya. Untuk itulah, pendidikan agama Islam harus didasarkan pada petunjuk-petunjuk al-Qur'an mulai dari aspek tujuan materi metode dan lain sebagainya, agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai amanah dalam al-Qur'an serta metode-metode al-Qur'an di dalam menanamkannya. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan dengan metode tematik terhadap ayat-ayat amanah.

Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, amanah di dalam al-Qur'an mengandung pengertian yang sangat luas, mencakup segala interaksi manusia, baik interaksi dengan tuhan, dirinya sendiri, orang lain atau alam sekitar. Amanah terhadap tuhan mengandung pengertian bahwa sebagai hamba yang dipikulkan amanah di pundaknya, manusia harus melaksanakan apa yang telah tuhan perintahkan dan menjauhi semua yang dilarang. Amanah terhadap manusia mengandung pengertian bahwa manusia harus menjaga dan menunaikan amanat yang dipikulkan orang lain kepadanya, baik amanat tersebut bersifat material seperti harta benda atau non material seperti menyimpan rahasia. Amanat terhadap diri sendiri mengandung pengertian bahwa manusia harus memilih hal-hal yang bermanfaat bagi anggota badannya dengan menjaga kesehatan dan kebersihannya agar maksimal dalam menjalankan perintah tuhan. Sedangkan terhadap lingkungan berarti manusia harus bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan dari kerusakan ekologis, sehingga ia dapat mengambil manfaat dari alam tersebut untuk mengabdikan kepada tuhan. Inti dari amanah adalah: 1). Orang yang memiliki sifat amanah (*al-amīn*) menghindarkan diri dari hal-hal yang bukan haknya baik yang berhubungan dengan hak tuhan, sesama manusia, diri sendiri, maupun alam lingkungan. 2). Orang yang memiliki sifat amanah menunaikan dan melaksanakan hak-hak yang harus ditunaikan baik terhadap tuhan, sesama manusia, diri sendiri, maupun alam lingkungan. 3). Orang memiliki sifat amanah memiliki perhatian untuk menjaga apa yang telah diamanahkan kepadanya, tidak melalaikan serta meremehkannya. *Kedua*, Di dalam menanamkan nilai amanah tersebut, al-Qur'an menggunakan beberapa metode, yaitu: metode keteladanan, metode kisah, metode mauizah, dan metode targhib dan tarhib.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

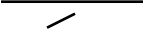
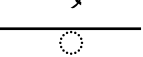
Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

	kasrah	ditulis	i
	fatḥah	ditulis	a
	ḍammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fatḥah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	jāhiliyyah
fatḥah + ya' mati يسعى	ditulis	ā
	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
fatḥah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah bagi Allah swt, sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “ Konsep dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam al-Qur’an; Kajian tematik ayat-ayat tentang amanah” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa semua itu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan izin dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku ketua program studi Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini.

4. Kedua orangtua penulis, Bapak H. Muhammad Dahlan dan Ibu Hj. Hunainah Wahid yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
5. Seluruh rekan-rekan dari kelas PAI/SQH A yang telah menjadi tempat berbagi dan berdiskusi selama penulis menempuh studi ini.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga amal mereka mendapat balasan kebaikan dari Allah swt., serta menjadi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari banyak kekurangan dan kekhilafan serta kesalahan. Oleh karena itu demi sempurnanya tesis ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 18 Juni 2011

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'F' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Fathur Rohman, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II NILAI AMANAH DAN PENDIDIKAN NILAI	
A. Konsep Nilai	20
1. Pengertian Nilai.....	20
2. Klasifikasi dan Hierarki Nilai.....	23
3. Proses Pembentukan Nilai	27
B. Nilai Amanah	31
1. Pengertian Amanah.....	31
2. Urgensi Amanah dalam Kehidupan Sosial.....	32
C. Konsep Pendidikan Nilai.....	34
1. Pengertian Pendidikan Nilai.....	34
2. Landasan Pendidikan Nilai.....	35
3. Urgensi Pendidikan Nilai.....	39
4. Orientasi Pendidikan Nilai.....	41
5. Pendekatan Pendidikan Nilai.....	46
6. Metode Pendidikan Nilai.....	53
BAB III NILAI AMANAH DALAM AL-QUR'AN	
A. Al-Qur'an Sebagai Sumber Nilai	60
B. Konsep Amanah dalam al-Qur'an.....	65
1. Pengertian Amanah.....	65
2. Amanah dalam Al-Qur'an.....	69
3. Pembagian Amanah.....	84
4. Iman dan Amanah.....	92

5. Amanah sebagai Sifat Para Rasul.....	95
6. Amanah sebagai Sifat Orang Mukmin.....	98
7. Amanah sebagai Pilar Kehidupan Bermasyarakat..	99

BAB IV METODE PENANAMANAN NILAI AMANAH DALAM AL-QUR'AN

A. Aspek Metodologis Pendidikan dalam Al-Qur'an...	103
B. Aspek Metodologis Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an.....	110
1. Metode Keteladanan.....	112
2. Metode Kisah.....	120
3. Metode <i>Mauizah</i>	126
4. Metode <i>Targhīb</i> dan <i>Tarhīb</i>	130
C. Implikasi Terhadap Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.....	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	143
B. Saran-saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA 146

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Urutan Turunnya Ayat-Ayat Amanah. 106
Tabel 2	Metode pendidikan amanah dalam al-Qur'an. 131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana juga disebut dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjejali peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa mengesampingkan sifat manusiawi yang dimilikinya serta wahana untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007), hlm. 5.

ilmu pengetahuan, keterampilan, watak, dan karakter, kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Namun pada kenyataannya, produk dari pendidikan yang berjalan di Negeri kita tidak sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan Pendidikan yang ada --dengan meminjam Istilah taksonomi Bloom-- cenderung mengutamakan aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif serta aspek psikomotorik. Target utama dari pelaksanaan pendidikan hanyalah mengejar nilai dalam bentuk angka-angka (kognitif). Peserta didik hanya diisi dengan teori-teori tanpa adanya internalisasi nilai. Kejadian serupa, juga terjadi di Madrasah, lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik pendidikan moral keagamaan. Nilai-nilai moralitas yang terkandung di dalam al-Qur'an hanyalah menjadi teori yang dihafalkan,

Dalam kondisi demikian, tidaklah mengherankan jika pendidikan kita banyak melahirkan manusia yang cerdas secara intelektual, namun miskin dari segi moral. Tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas dan penyakit social lainnya yang terjadi di kalangan terpelajar serta maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang terjadi di kalangan para politikus dan pejabat negara merupakan bukti kegagalan pendidikan Negara kita. Produk didik tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas (*sense of humanity*).² Pendidikan yang seharusnya memanusiakan manusia justru terjebak dalam dehumanisasi, bahkan

² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 29.

secara tragis berusaha menafikan eksistensi kemanusiaan orang lain.³ Kegagalan tersebut, tentunya disebabkan karena adanya kesalahan dalam unsur-unsur pendidikan yang ada, baik dari aspek materi, metode, pendidik, atau peserta didik.

Untuk itulah, sebagai ummat Islam, perlu kiranya kita merujuk kembali kepada al-Qur'an untuk mencari petunjuk dan inspirasi dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Sebab Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi pedoman hidup (*way of life*) dan syariat bagi semua manusia. Al-Quran adalah petunjuk (*hudan*), rahmat (*rahmah*)⁴, obat (*syifā'*),⁵ dan peringatan (*mauizah*)⁶ bagi seluruh manusia yang diturunkan demi kemakmuran, kemajuan, keunggulan serta kebahagiaan dan kesuksesan manusia di dunia dan di akhirat.⁷ Aturan yang tercakup didalamnya sangat lengkap dan tidak punya cela, mempunyai nilai universal dan tidak terikat oleh ruang dan waktu, nilai ajarannya mampu menembus ruang dan waktu.⁸ Petunjuk-petunjuknya bertujuan untuk memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok.⁹ Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan sumber dari pendidikan Islam sekaligus guru yang memberikan

³ *Ibid.*, hlm. 30.

⁴ QS. Fussilat:44.

⁵ QS. Al-Isra':82.

⁶ QS. Yunus: 57.

⁷ Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*, terj. Syarif Hade Mansyah dkk, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2002), hlm. 11.

⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 154.

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XIX, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 172.

pengarahan dan inspirasi kepada peserta didiknya untuk menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*).

Dalam mengarahkan pendidikannya, sebagaimana disebut Quraish Shihab, Al-Qur'an memandang, menghadapi dan memperlakukan peserta didiknya (manusia) sejalan dengan unsur penciptaannya, yakni jasmani, akal dan jiwa. Untuk itulah, materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an selalu mengarah kepada jiwa, akal, dan raga.¹⁰ Sedangkan di dalam menyampaikan pesan-pesan (materi pembelajaran)-nya kepada peserta didik (manusia), Al-Qur'an mempergunakan berbagai macam metode. Di antara metode-metode tersebut sebagaimana di klasifikasikan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah adalah metode kisah (cerita), metode ceramah, metode diskusi, Metode tanya jawab, metode perumpamaan (*amtsal*), metode simbolisme verbal dan metode hukuman dan ganjaran.¹¹ Di antara metode yang banyak kita jumpai di dalam al-Qur'an adalah metode kisah. Setiap kisah menunjang materi yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah simbolik.

Menurut Quraish Shihab, metode ini digunakan untuk mengarahkan manusia kearah yang dikehendaki oleh al-Qur'an. Di dalam mengemukakan kisah al-Qur'an tidak segan-segan untuk menceritakan "kelemahan manusiawi". Namun hal tersebut digambarkannya sebagaimana adanya tanpa menonjolkan segi-segi yang dapat mengundang tepuk tangan. Kisah tersebut biasanya diakhiri dengan menggaris bawahi

¹⁰ *Ibid.*, hlm175.

¹¹ Lihat Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), Cet. II, hlm. 197-220.

akibat kelemahan itu, atau dengan melukiskan saat kesadaran manusia dan kemenangannya mengatasi kelemahan tersebut.¹²

Gaya bahasa dan ungkapan yang terdapat di dalam al-Qur'an menunjukkan fenomena bahwa pesan-pesan al-Qur'an mengandung nilai metodologis yang memiliki corak dan ragam sesuai situasi, kondisi, dan sasaran yang dihadapi. Di dalam memberikan perintah dan larangan (amr wa nahy), al-Qur'an senantiasa memperhatikan kadar kemampuan masing-masing sasaran yang dihadapinya. Sehingga taklif (beban) itu berbeda-beda meskipun dalam tugas yang sama. System pendekatan yang diungkapkan al-Qur'an bersifat multi approach, yang meliputi pendekatan religious, filosofis, sosiokultural dan scientific.¹³

Dalam konteks amanah, al-Qur'an menyampaikan pelajarannya di beberapa ayat yang tersebar dalam beberapa surah dengan ragam bentuk kata, gaya bahasa dan ragam konteks. Kata amanah di dalam al-Qur'an di sebut sebanyak enam kali. Di dalam bentuk mufrad kata tersebut ditemukan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 283 dan QS. Al-Ahzāb [33]: 72, sedangkan di dalam bentuk jamak ditemukan pada QS. An-Nisā' [4]: 58, QS. Al-Anfāl [8]: 27, QS. Al-Mu'minūn [23]: 8, dan QS. Al-Ma'ārij [70]: 32.¹⁴ Ketika amanah diajarkan dalam konteks keharusan memberi kesaksian yang benar, ayat al-Qur'an menyajikan pembelajarannya dengan bentuk perintah, sebagaimana termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 283.

¹² Quraish Shihab, *Membumikan.*, hal. 175.

¹³ H.M. Arifin, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.112.

¹⁴ Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an* dalam <http://www.psq.or.id>.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
 أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 عَلِيمٌ

Artinya:

“jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjaka”. (al-Baqarah:283)

Sedangkan ketika materi pembelajaran amanah disampaikan dalam konteks kemampuan memelihara amanah, ayat-ayat al-Qur'an tersajikan dengan gaya *ikhbar* (memberitahu) sebagaimana tersurat dalam surah al-Ma'arij ayat 32-35

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ

Artinya:

dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. dan orang-orang yang memelihara shalatnya. mereka itu (kekal) di syurga lagi dimuliakan. (QS. Al-Ma'arij:32-35)

Selain kedua ayat yang telah disebut di atas, masih banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan pembelajaran amanah dengan metode penyampaian yang beragam.

Berangkat dari itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an di dalam menanamkan nilai amanah dengan harapan metode-metode tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan dan focus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep amanah dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana metode al-Qur'an dalam menanamkan nilai amanah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana konsep amanah dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui bagaimana metode Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai amanah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan metode penanaman nilai amanah, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

2. Secara praktis, dapat memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam khususnya dalam menerapkan metode-metode penanaman nilai amanah demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-Penelitian pendidikan, mulai dari aspek materi, pendidik, anak didik, serta metode dalam perspektif Al-Qur'an, telah banyak dilakukan,. Di antara hasil penelitian yang dapat penulis akses antara lain adalah:

Metode Pendidikan Islam dalam surah al-Kahfi ayat 60-82 dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam. dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode pendidikan yang digunakan dalam interaksi edukatif yang terjadi antara Khidir dan Musa adalah metode dialog, tauladan, nasehat, ceramah dan metode hukuman.¹⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an, skripsi yang di tulis oleh Rizal Faiz Muhammad ini mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah nabi Musa dan nabi Khidir yang terdapat dalam surah al-Kahfi. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Kahfi adalah pendidikan akhlak dan pendidikan hikmah. Pendidikan akhlak meliputi akhlak kepada Allah seperti baik sangka kepada Allah, taat terhadap perintah Allah dan rendah hati. Akhlak kepada sesama manusia seperti rendah hati, sabar,

¹⁵ Abdul Jamil, *Metode Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam*, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

menepati janji, pemaaf, dan semangat belajar. Akhlak terhadap lingkungan seperti kepedulian terhadap lingkungan.¹⁶

Penafsiran kata amanah dalam al-Qur'an menurut Ṭabāṭabā'i dan Sayyid Quṭub, dengan menggunakan metode muqaran (perbandingan) skripsi yang ditulis oleh Diah Rahmawati ini memberikan sebuah kesimpulan bahwa antara Ṭabāṭabā'i dan Sayyid Quṭub terdapat persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan amanah. Di dalam surat al-Anfal ayat 27, Ṭabāṭabā'i dan Sayyid Quṭub sama-sama mengartikan amanah dengan suatu kewajiban yang telah dibebankan kepada manusia dan kewajiban itu harus dilaksanakan. Jika manusia melaksanakan kewajiban tersebut maka akan mendapatkan pahala, namun apabila kewajiban itu tidak dilaksanakan berarti ia telah berdosa. Namun dalam surat al-Ahzāb: 72, mereka berbeda dalam menafsirkan amanah. Ṭabāṭabā'i menafsirkan amanah adalah sesuatu yang dipercayakan Allah kepada manusia untuk memeliharanya demi keselamatannya, kemudian amanat itu dikembalikan kepada Allah sebagaimana yang dikehendakinya. Sedangkan Sayyid Quṭub mengartikan amanah secara umum yaitu sebagai seluruh amanat baik amanat-amanat dalam kehidupan manusia maupun amanat-amanat di dalam agama.¹⁷

Nilai-nilai Pendidikan di dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffāt, tesis yang ditulis Ali Masyhar ini mengurai tentang nilai-nilai pendidikan yang

¹⁶ Rizal Faiz Muhammad, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an; Studi kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa*, Skripsi, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁷ Diah Rahmawati, "Penafsiran Amanah dalam al-Qur'an menurut Ṭabāṭabā'i dan Sayyid Quṭub", *Skripsi*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

tertuang dalam QS as-Shaffāt. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa makna nilai dan implikasi al-Qur'an surat as-Shaffāt dalam pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan daya pikir (*kognitif*), seni (*afektif*) dan kreasi (*psikomotorik*) manusia dalam pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.¹⁸

Tesis dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Amsal Al-Qur'an* yang ditulis oleh Usman. Penelitian ini menyoroti relevansi amsal al-Qur'an dengan pendidikan dan pengajaran, serta efektifitas amsal al-Qur'an dalam pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa amsal merupakan salah satu metode untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, khususnya mengenai hal-hal yang bersifat abstrak melalui gambaran yang kongkrit agar mudah dipahami dan diterima sesuai dengan maksud dan tujuan pemberian perumpamaan. Amsal terbagi menjadi *al-musharrahah*, *al-kāminah* dan *al-mursalah*.¹⁹

Dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas, tampak sekali bahwa penelitian al-Qur'an, baik dari aspek metode penyampaian pesan kepada audiens, maupun aspek konsep-konsep isi dari pesan al-Qur'an telah banyak dilakukan. Namun, disini penulis mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap al-Qur'an dengan pendekatan-pendekatan yang sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi

¹⁸ Ali Masyhar, *Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffāt*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁹ Usman, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Amsal Al-Qur'an*, Tesis, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

dalam konteks ayat al-Qur'an yang berbeda atau dengan konteks al-Qur'an yang sama, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Maka, disini penulis ingin mencoba untuk menggali bagaimana konsep amanah dalam perspektif al-Qur'an serta bagaimana al-Qur'an menanamkan nilai-nilai amanah kepada peserta didiknya (manusia) sehingga nilai tersebut dapat difahami dan di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Di dalamnya terkandung ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.²⁰ Sebagai sumber ajaran Islam, di dalamnya terkandung ajaran-ajaran suci yang bersifat mutlak dan universal. Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi yang berisikan tema-tema terbaik dalam masalah pendidikan umat, peradaban dan akhlak mulia.²¹ Di dalam menyampaikan pesan (ajarannya), Al-Qur'an menggunakan beragam metode agar pesan-pesannya dapat dipahami oleh peserta didiknya. Selain itu keragaman metode tersebut menjadikan peserta didiknya tidak bosan didalam mempelajarinya.

Menurut M. Arifin, bilamana ayat-ayat al-Qur'an dicermati dan didalami melalui cara berpikir filosofis, maka akan diketahui bahwa di dalam al-Qur'an terdapat nilai metodologis dalam pendidikan. Allah telah

²⁰ Sayyid Muhammad Husain Tabaṭabā'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Idrus Alkaf, (Jakarta, Lentera Basritama, 2003), hlm. 13

²¹ Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an; Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 19.

menunjukkan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan terhadap manusia, baik secara eksplisit (tersurat) maupun implicit (tersirat) dalam uslub-uslub firmanNya. Allah menurunkan al-Qur'an dengan tujuan memberi rahmat melalui proses pendidikan atau pengajaran.²²

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.²³ Secara terminology, Nana Sudjana sebagaimana dikutip Darwyn Syah mendefinisikannya sebagai cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁴ Sementara Ramayulis mendefinisikannya sebagai seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dilalui dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.²⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran memiliki peran dalam membantu efektifitas pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yang pada akhirnya dapat menunjang dan mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, di dalam mengajar pendidik harus dapat memilih dengan tepat metode apa

²² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 110.

²³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 209.

²⁴ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet II, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 133.

²⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat*, hlm. 215.

yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dengan melihat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, situasi, kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.²⁶

Metode merupakan alat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode diharapkan terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi edukatif ini pendidik dan peserta didik dapat menjalankan tugas dan peran masing-masing. Guru berperan sebagai orang yang memberikan pelajaran, mengorganisasi, memfasilitasi, serta memberi motivasi setiap pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan bantuan dan bimbingan guru.²⁷

Dalam pendidikan yang diterapkan di Barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik. Para pendidik hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, ataupun hanya sebagai instruktur. System ini cenderung meletakkan peserta didik sebagai pusat (*child centre*) pendidikan dan menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik (*individual differences*). Hal ini menyebabkan para pendidik hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik untuk belajar dan diberi kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran. Sedangkan pembentukan karakter hampir kurang menjadi perhatian pendidik. Akibat penerapan metode yang demikian,

²⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan*, hlm. 133.

²⁷ *Ibid.*, hlm 133-134.

menyebabkan pendidikan kurang membangun watak dan kepribadian peserta didik, terutama bila dihubungkan dengan fenomena yang timbul di masyarakat dewasa ini dimana pendidik semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya.²⁸

Hal ini, memperlihatkan perbedaan besar antara metode pendidikan Islam (yang dianggap sebagai metode pendidikan tradisional) dengan metode pendidikan Barat (yang dianggap sebagai metode pendidikan modern). Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan tersebut sejalan dengan fitrahnya, sehingga pendidik di dalam mendidik tidak terkesan memaksa peserta didiknya dengan cara yang bertentangan dengan fitrahnya. Akan tetapi sebaliknya, pendidik harus bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya.²⁹

Dalam penggunaannya, metode pendidikan Islam perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang mampu memberikan pengarahan dan petunjuk tentang pelaksanaan metode pendidikan tersebut. Dengan prinsip-prinsip ini diharapkan metode pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien dengan tidak menyimpang dari tujuan semula pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip metode pendidikan, sehingga pendidik mampu menerapkan metode yang pas dan cocok sesuai dengan kebutuhan. Di antara prinsip-

²⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat*, hlm. 215.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 215.

prinsip dalam memilih metode pendidikan adalah prinsip kemudahan, prinsip berkesinambungan, prinsip fleksibel dan dinamis.³⁰

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber utama dan fokus penelitiannya adalah bahan pustaka seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah atau dokumen-dokumen tertulis lainnya baik yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maupun yang tidak berhubungan langsung. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap metode pembelajaran yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan amanah. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kategori penelitian eksploratif. Jika dilihat dari cara penyajian, maka penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif, sebab penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan metode pembelajaran yang terdapat dalam ayat-ayat amanah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primernya adalah ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang mengajarkan amanah. Sedangkan sumber data sekunder adalah kitab-kitab tafsir karya-karya

³⁰ *Ibid.*, hlm. 220-221.

ulama, mufassir dan buku-buku ilmuwan yang relevan dan mendukung kajian penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengmpulan data berupa ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan objek penelitian, berupa ayat tentang amanah dengan bantuan mu'jam, mausuah al-Qur'an atau ensiklopedi-ensiklopedi al-Qur'an serta pandangan para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat yang menjadi objek kajian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pemilahan dan pengkategorisasian ayat Al-Qur'an berdasarkan Makkiyah atau Madaniyah serta besdasarkan gaya bahasa al-Qur'an untuk selanjutnya dianalisa.

4. Metode Analisis data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode tafsir *tematik* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab nuzulnya*. Kedua, memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing. Ketiga, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line). Keempat, melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan. Kelima, mempelajari ayat-

ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, kemudian ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pemahaman mengenai ayat-ayat yang saling terkait. Untuk penelusuran dan pengumpulan ayat-ayat secara tematik berkenaan dengan amanah, penulis mempergunakan indeks al-Qur'an karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Qur'ān*.

Karena permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa konsep amanah yang tertuang dalam al-Qur'an serta cara menanamkan konsep tersebut, maka untuk mengkaji pokok permasalahan yang pertama (konsep) akan digunakan langkah-langkah analisa makna kebahasaan (kata amanah) serta bagaimana al-Qur'an menggunakan kata-kata tersebut, selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pemahaman mengenai ayat-ayat yang saling terkait. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa metode al-Qur'an dalam menanamkan amanah adalah dengan mengklasifikasi ayat-ayat amanah berdasarkan gaya bahasa ayat al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan amanah, selanjutnya disimpulkan metode penanamannya berdasarkan gaya bahasa tersebut.

5. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir dan pendekatan pendidikan. Artinya penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimana konsep-konsep al-Qur'an tentang nilai

amanah serta bagaimana metode al-Qur'an dalam menanamkan konsep-konsep tersebut kepada manusia yang berposisi sebagai peserta didik.

G. Sistematika pembahasan

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pembahasan, maka penulisan ini diatur dalam satu sistematika yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan saling menunjang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Nilai Amanah dan Pendidikan Nilai, bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu: *pertama*, memahami nilai dengan sub pengertian nilai, klasifikasi dan hierarki nilai dan proses pembentukan nilai. Kedua, nilai amanah (kepercayaan) dengan sub bab pengertian amanah dan urgensi amanah dalam kehidupan sosial. Ketiga, konsep pendidikan nilai dengan sub pengertian pendidikan nilai, landasan pendidikan nilai, urgensi pendidikan nilai, orientasi pendidikan nilai, pendekatan pendidikan nilai, dan metode pendidikan nilai.

- BAB III** Nilai-nilai Amanah dalam al-Qur'an, bagian ini terdiri dua sub bab, yaitu; pertama, al-Qur'an sebagai sumber nilai. Kedua, konsep amanah dalam al-Qur'an dengan sub bab pengertian amanah, amanah dalam al-Qur'an, pembagian amanah, amanah sebagai sifat para rasul, amanah sebagai sifat orang mukmin, amanah sebagai landasan keimanan, dan amanah sebagai pilar kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- BAB IV** Metode penanaman nilai amanah dalam al-Qur'an, bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: pertama aspek metodologis dalam ayat-ayat al-Qur'an yang akan menjelaskan bahwa di dalam menyampaikan pesannya al-Qur'an juga memperhatikan cara-cara penyampaian pesan. Kedua, aspek metodologi penanaman nilai amanah, bagian ini akan membahas metode al-Qur'an dalam menanamkan nilai amanah. ketiga, Implikasi metode penanaman nilai amanah dalam al-Qur'an terhadap metode penanaman nilai dalam pendidikan Islam.
- BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, serta saran-saran konstruktif yang perlu diajukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Amanah dalam al-Qur'an memiliki cakupan makna yang sangat luas mencakup segala sisi kehidupan manusia baik hubungan vertikal maupun hubungan horizontal. Karena amanah berkaitan erat dengan semua kegiatan interaksi manusia baik interaksi vertikal dengan tuhan atau interaksi horizontal dengan sesama manusia dan makhluk lainnya, maka, secara umum, amanah dapat diklasifikasi menjadi empat, yaitu: amanah yang berhubungan dengan hak-hak tuhan, amanah yang berhubungan hak-hak orang lain, amanah yang berhubungan dengan diri sendiri, dan amanah yang berhubungan dengan alam lingkungan. Intisari dari amanah adalah menghindarkan diri dari hal-hal yang bukan haknya, menunaikan semua apa yang telah menjadi kewajiban untuk ditunaikan, serta betul-betul memperhatikan dan tidak meremehkan amanah yang telah dipikulnya.
2. Dalam mengajarkan nilai-nilai yang dikandungnya, al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode. Hal itu dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi peserta didik yang menerima nilai yang diajarkannya.

Dalam menanamkan nilai amanah, al-Qur'an tidak serta merta mengajarkannya dalam satu ayat (kesempatan) saja, melainkan diajarkan dalam rentang waktu tertentu dan menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda sebagai metode dalam menyampaikan pesannya. Di antara metode yang digunakan adalah metode teladan, metode kisah, metode mauizah, dan metode *targhib wa tarhib*.

Hal ini mengandung implikasi bahwa penanaman nilai tidak hanya dilakukan dengan satu metode saja, melainkan harus dilakukan dengan berbagai metode. Untuk itu pendidik dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam menanamkan nilai yang diajarkannya, sehingga proses pendidikan tidak berjalan kaku dan membosankan peserta didik. Dalam menggunakan metode pendidik harus dapat memilih metode yang cocok dan relevan dengan situasi dan kondisi penanaman nilai dilakukan, baik kondisi pendidik, peserta didik, maupun lingkungan.

Selain itu, penanaman nilai tidak dapat dilakukan sekaligus, melainkan harus ditanamkan melalui proses panjang dan berkelanjutan agar benar-benar terinternalisasi dalam jiwa peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut betul-betul menjadi pijakan dalam setiap aktivitas sehari-harinya.

B. Saran-saran

Kajian berusaha untuk mengungkap bagaimana konsep nilai amanah dalam al-Qur'an serta bagaimana metode al-Qur'an dalam menanamkan nilai

tersebut sehingga diterima oleh generasi-generasi awal Islam. Oleh karena itu, titik sentral dari kajian ini difokuskan pada ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai amanah yang merupakan bagian kecil dari nilai-nilai al-Qur'an. Nilai-nilai yang dikandung al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat luas dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek yang memiliki nuansa kependidikan tersebar luas di dalam ayat-ayatnya, sementara pembahasan ini hanya menganalisa salah satu nilai saja yaitu nilai amanah serta aspek metodologis yang digunakannya. Untuk itu penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai *Qur'ani* dapat terus dilakukan termasuk dengan segala aspek metodologis dalam menanamkan nilai yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Departemen Agama, 2009.
- Terjemah Al-Qur'an*, Madinah: Majma' Malik al Fahd, 1990.
- Abidin, Danial Zainal, *Tujuh Formula Untuk Menjadi Individu yang Sukses*, terj. Fenny Damayanti, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Adimassana, "Revitalisasi Pendidikan Nilai di dalam Sektor Pendidikan Formal", dalam Atmadi dkk. (ed), *Transformasi Pendidikan Memasuki Millennium Ketiga*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Adisusilo, Sutarjo, "Pendidikan Nilai Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora", dalam Atmadi dkk (ed), *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Tiga*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Āli, Sa'īd Ismā'il, *As-Sunnah An-Nabawiyah Ru'yah Tarbawiyah*, Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabi, 2002.
- 'Amirah, Abdur Rahman, *Manhaj Al-Qur'an Fi Tarbiyah al-Rijal*, Maktabah Ukaz, 1981.
- Anis, Ibrahim dkk., *Al-Mu'jam al-Wasīf*, Kairo: Dār Al-Ma'ārif, 1973.
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.III, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- 'Asyūr, Muhammad Ṭāhir Ibn, *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz III, Tunisia: Dār al-Tunisiyah, 1984.
- Azra, Azyumardi dkk., *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

- Covey, Stephen R., *The 8th Habit: Melampaui Efektivitas Menggapai Keagungan*, terj. Wandi S. Brata dan Zein Isa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Dahlan, Abdul Aziz, "Akidah", dalam Taufik Abdullah dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Depag, 1993.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Esposito, John L., *Islam The Straight Path*, (terj) Arif Maftuhin, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Fukuyama, Francis, *Trust; Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Terj. Ruslani, Cet.2, Yogyakarta: Qalam, 2007.
- Ghazali, Muhammad Al-, *Berdialog dengan Al-Qur'an; Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung: Mizan, 1997.
- , Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- , Muhammad, *Khuluq Al-Muslim*, Kairo: Nahdah Misr, 2005.
- Hakīm, Su'ad Al-, *Al-Mu'jam as-Shūfi*, Beirut:Dandarah, 1981.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hawwā, Sa'id, *Al-Asas fi al-Tafsīr*; Jld. II, Kairo: Dār al-Salam, 1985.
- Abu Hayyān, *Tafsir al-Bahr al-Muhīt*, Juz II, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1993.
- Hazimi, Khalid bin Hamid Al-, *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Riyadh: Dar 'Alam al-Kutub, 2000.
- Hufy, Ahmad Muhammad al-, *Min Akhlāq an-Nabi*, Kairo: Jumhuriyah Mishr al-'Arabiyah, 1993.
- Humaid, Shālīh bin Abdullah Bin dkk., *Mausū'ah Nadhrah an-Na'im*, Jeddah: Dār al-Wasīlah, 1998.

- Ibrahim, Ruslan, "Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas; Upaya Membangun Solidaritas Sosial", dalam *Insania*, V.12, No. 3, September-Desember 2007.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Jalaluddin & Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Jaelani, Bisri M., *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Jamil, Abdul, *Metode Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Khalafallah, Muh. Ahmad, *Masyarakat Muslim Ideal*, terj. Hasbullah Syamsuddin, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Kasir, Ibn, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azīm*, Jaizah: Mu'assasah Qurtubiyah, 2000.
- Lary, Mujtaba Al-, *Dirāsah fi al-Masyākil al-Nafsiyah wa al-Akhlāqiyah*, Beirut: Dar al-Shafwah, 1992.
- Maidani, Abdul Rahman Hasan Habanakah Al-, *Al-Akhlāq Al-Islāmiyah wa Ususuha*, Cet. V, Damaskus: Dar Al-Qalam, 1999.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Manẓur, Ibn, *Lisān al 'arab*, Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.
- Masyhar, Ali, *Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffāt*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mihnā, Ahmad Ibrahīm, *Muqawwamāt al-Insāniyah fi al-Qur'an al-Karīm*, (Kairo: Majma' al-Bahus al-Islāmiyah, 2000.
- Mustafā Rajab, *Al-I'jāz Al-Tarbawī Fī Al-Qur'an Al-Karīm*, Amman: Jidāran li Al-Kutub Al-Ālami, 2006.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muchtar, Affandi, "Akhlak" dalam Taufik Abdullah dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Mufid, Sofyan Anwar, *Islam dan Ekologi Manusia*, Bandung: Nuansa, 2010.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Martono, Nanang, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah; mengungkap problematika pendidikan dari perspektif sosiologi*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Muchtar, Affandi, "Akhlak" dalam Taufik Abdullah dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Cet III, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Muflihini, Zainul, *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN SUKA, 2009.
- Muhammad, Rizal Faiz, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an; Studi kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai; perkembangan moral keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Munawwar, Said Agil Husin Al-, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Mursi, Muhammad Munir, *Al-Tarbiyah Al-Islāmiyah; Ushūluha wa Taṭawwuruḥā fī al-Bilād al-'Arabiyyah*, Dār al-Ma'ārif, 1987.
- An-Nahlawi, Abdur Rahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: Dipenogoro, 1989.
- Nasution, Harun dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Noris, Pippa dan Ronald Inglehart, *Sekularisasi Ditinjau Kembali; Agama dan Politik di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zaim Rofiqi, Tangerang: Pustaka Alvabet, 2009.
- O'Toole, James, *Leadership A to Z; A Guide For The Appropriately Ambitious*, Terj. Neneng Natalina, Jakarta: Erlangga, 2003.

- Purwadarminta, W.JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Qatthan, Manna' Al-, *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Qurthūbi, Al-, *Al-Jami' Li Ahkām al-Qur'ān*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006.
- Qūṭub, Muhammad, *Dirasat Qur'aniyah*, Cet. VIII, Beirut: Dār al-Syurūq, 2004.
- , *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Juz I, Cet XIV, Kairo: Dar Al-Syuruq, 1993.
- Rahman, Budhy Munawar, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Jakarta: Mizan, 2006.
- Rahmawati, Diah, "Penafsiran Amanah dalam al-Qur'an menurut Thabataba'i dan Sayyid Quthb", *Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ar-Rāzī, Muhammad Fakr al-Dīn, *Tafsir al-Fakhr al-Rāzī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Ridha, Muhammad Rasyīd, *Tafsīr Al-Qur'an Al-Hakīm*, Kairo: Dar al-Manar, 1947.
- Salam, Abdul Wahab Abdus, *Al-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Fan al-Tadrīs*, Kairo: Dar al-Salam, 2007.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saksono, Ignas G., *Tantangan Pendidikan; Memecahkan Problema Bangsa*, Yogyakarta: Forkoma PMKRI, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XIX, Bandung: Mizan, 1999.
- , *Tafsir Al-Misbāh*, Cet. III, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. XIII, Jakarta: Mizan, 1996.
- , *Ensiklopedia Al-Qur'an* dalam <http://www.psq.or.id>.

- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. III, Jakarta: Penamadani, 2005 .
- Sudjatmiko, Wuri, Pendidikan Tinggi dan Demokrasi, dalam Sindhunata (ed), *Mengagas Paradigma Baru Pendidikan; Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Suparno, Paul dkk. *Reformasi Pendidikan; Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Suyanto dkk., *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Suyudi, M., *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an; integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan 'Irfani*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007.
- Al-Syāyī, Muhammad bin Abdur Rahmān', *Al-Makkī wa al-Madanī fī al-Qur'ān al-Karīm*, Riyadh: Markaz Tafsīr li al-Dirāsah al-Qur'āniyah, 1997.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam; integrasi jasmani, rohani, dan kalbu memanusiaikan manusia*, Cet. X, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husain al-, *Al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Muassasah al-A'lami li al-Matbu'at, 1983.
- , *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Idrus Alkaf, Jakarta, Lentera Basritama, 2003.
- Thoha, Chabib, "Pendidikan Nilai" dalam Kamrani Buseri dkk. (ed), *Substansi Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Antisipatif Abad XXI*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 1997.
- Tim Peneliti Pemprov DIY, *Pancasila, Pendidikan dan Kehidupan Negara Bangsa*, Yogyakarta: Liberty, 1999.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-Kaidah Dasar*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Untung, Moh. Slamet, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Usman, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Amsal Al-Qur'an*, Tesis, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Winarni, F., "Reorientasi Pendidikan Nilai dalam Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan", dalam *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXV, No. 1, Februari 2006.
- Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zaba'lawi, Muhammad Sayyid Az-, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Zahrah, Abū, *Khātam al-Nabiyyīn Shalla Allah 'Alaih wa Sallam*, Qism awwal, Qatar: Syaikh Khalifah, tt.
- , *Zahrah At-Tafāsir*, Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, tt.
- Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zamakhshārī, Abu al-Qāsim Mahmūd bin Umar Az-, *Al-Kasysyāf*, Riyadh, Maktabah al-Obaikan, 1998.
- Zarqāni, Muhammad Abdul Adzim Al-, *Manāhil al-Irfan fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1995.
- Zein, Achyar & M. Amin Daulay, "Wawasan al-Qur'an tentang Kebersihan" dalam *Waspada Online* edisi Jum'at 13 Juli 2007, <http://waspada.co.id>.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*, terj. Syarif Hade Mansyah dkk, Jakarta Selatan: Mustaqim, 2002.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fathur Rohman, S.Pd.I
Tempat/tgl/lahir : Jember, 01 Nopember 1980
Pangkat/Gol. : -
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Karang Asem Tengah Glagahwero Panti Jember
Alamat Kantor : Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Banyuanyar
Palengaan Pamekasan Madura
Nama Ayah : H. Mohammad Dahlan
Nama Ibu : Hj. Hunainah Wahid
Nama Istri : --
Nama anak : --

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Glagahwero I Panti Jember
2. MTs Nurul Asrar Panggung Pakamban Daja Pragaan Sumenep Madura
3. MA Al-Anwar Panggung Pakamban Daja Pragaan Sumenep Madura
4. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat Pamekasan Madura

Yogyakarta, 18 juni 2011



(Fathur Rohman)